

PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA
(KESULITAN MEMBACA) KELAS II SD NEGERI TEGALSARI 02
KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ASMAUL FAUZIAH
NIM. 202 111 0165

ASAL BUKU INI	:	<u>Penulit</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>Jan 2017</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA 17.225 FAU P</u>
NO. INDUK	:	<u>1721 225</u>

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMAUL FAUZIAH

NIM : 2021110165

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PERSAN GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA (KESULITAN MEMBACA) KELAS II SD NEGERI 02 TEGALSARI KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2015

Yang Menyatakan



ASMAUL FAUZIAH
NIM 2021110165

Dr. M. Sugeng Sholahudin, M.Ag
Perum Tanjung No. 12
Tanjung Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, April 2015

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Asmaul Fauziah

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **ASMAUL FAUZIAH**

NIM : **2021110165**

Judul : **PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA
(KESULITAN MEMBACA) KELAS II SD NEGERI 02
TEGALSARI KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN
BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag
NIP. 19730112200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **ASMAUL FAUZIAH**
NIM : **202 111 0165**
Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK
DISLEKSIA (KESULITAN MEMBACA) KELAS II SD
NEGERI TEGALSARI 02 KECAMATAN KANDEMAN
KABUPATEN BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 24 April 2015 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Ketua


Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A
Anggota

Pekalongan, 24 April 2015


Ketua
Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang maha Pengasih lagi maha Penyayang kepada seluruh semesta alam. Nabi Muhammad SAW sang kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat,
2. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Konadi dan Ibunda Sulastri yang Selalu memberikan dukungan baik itu moril, lahir maupun batin. Dan yang telah membesarkanku dengan penuh kasih tanpa ada rasa keluh kesah,
3. Kakak-Kakakku (Siti Khorifah ,Syamsu Dhuha, Agus Kurniawan dan adikku (Sokip Rifa'i) yang aku sayangi dan kuhormati yang selalu membantuku, memberiku semangat untuk maju dan tanpa menyerah untuk menghadapi hidup.
4. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu,
5. Sahabatku (Himatul Hidayah, Ifadah Roudhotul Husna, Selly Monika, Suryaningsih, Anisah, Yuyun E, Ika Nova) serta Semua teman-temanku satu angkatan 2010. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus Tercinta.
6. almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq: 1-5)

ABSTRAK

Fauziah, Asmaul. 2015. *Peran Guru dalam Mengatasi Anak Disleksia (Kesulitan Membaca) Kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*, Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S₁ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M. Ag.
Kata Kunci : Peran Guru Dalam Mengatasi Anak Disleksia (Kesulitan Membaca)

Pada proses pembelajaran, peran pendidik sangatlah besar dan strategis berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung guru yang mengajar, begitupun dengan penanganan guru ketika siswa mengalami Disleksia (kesulitan membaca) peran guru sangat dibutuhkan karena Disleksia membutuhkan penanganan yang serius dan tepat, apabila tidak di tangani dengan baik akan berakibat fatal kepada siswa yang berdampak pada masa depan siswa tersebut.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: 1. Apa kategorisasi anak yang mengalami disleksia? 2. Apa Penyebab Disleksia? 3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi anak disleksia (Kesulitan Membaca) Kelas II SD Negeri 02 Tegalsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi anak disleksia (kesulitan membaca). Kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi seorang guru dalam menangani anak yang memiliki kesulitan dalam belajar.. sedangkan secara praktis dapat memberikan masukan yang tepat bagi guru dalam memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, khususnya masalah kesulitan membaca.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Batang diperoleh Hasil penelitian : Pertama, gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu membacanya masih di eja dan terbata-bata, membaca huruf atau kata secara terbalik. Kedua, faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, antara lain: Faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri (Rasa malas belajar dan sulit mengendalikan emosi), Faktor Keluarga (kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua), Faktor Lingkungan Masyarakat yang kurang baik. Ketiga, ada berbagai peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, diantaranya adalah : 1) Memberikan perlakuan khusus pada anak yang mengalami kesulitan membaca (anak yang kesulitan membaca di suruh maju kedepan untuk dibimbing dalam membaca), 2) Menggunakan berbagai metode (metode ceramah, Tanya jawab, Menyanyi, Pemberian Tugas) agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, 3) Melakukan pengelolaan kelas dengan baik, 4) Ketika kelas sudah tidak kondusif guru mengadakan permainan tebak-tebakan dengan tujuan agar anak lebih fokus ke guru sehingga siswa dapat -memperhatikan apa yang dikatakan gurunya, 5) Ketika anak mulai bosan dalam mengikuti pelajaran, guru mengajak siswa untuk bernyanyi, 6) Memberikan motivasi pada anak, 7) Menumbuhkan

kegemaran membaca, 8) Memberikan perhatian pada siswa, 9) Memberikan pelajaran tambahan (Seusai jam pelajaran berakhir) bagi anak yang kesulitan belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Peran Guru dalam Mengatasi Anak Disleksia (Kesulitan Membaca) Kelas II SD Negeri 02 Tegalsari Kecamatan Kandeman kabupaten Batang", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholahudin M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini serta senantiasa mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Agus Khumaedy, M.Ag, selaku Wali Studi yang telah meluangkan waktunya untuk *Sharing* dan konsultasi dalam segala hal
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
5. Segenap Pengajar SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman kabupaten batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Anugerahnya kepada kita semua atas jasa baik dari berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin yaa robbal alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan dan semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Peran Guru	21
1. Pengertian Guru	21
2. Karakteristik Guru.....	22
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	24
B. Disleksia (Kesulitan Membaca)	31
1. Pengertian Disleksia (Kesulitan Membaca)	31
2. Karakteristik Disleksia (Kesulitan Membaca).....	33
3. Faktor-Faktor Penyebab Disleksia (Kesulitan Membaca)	37

**BAB III PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA
(KESULITAN MEMBACA) KELAS II DI SD NEGERI
TEGALSARI 02 KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN
BATANG**

A. Gambaran Umum SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang	42
1. Tinjauan Historis	42
2. Letak Geografis	43
3. Visi dan Misi	43
4. Struktur Organisasi	45
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Disleksia (Kesulitan Membaca)	51
C. Peran Guru dalam Mengatasi Anak Disleksia (Kesulitan Membaca)	57

**BAB IV ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK
KESULITAN MEMBACA (DISLEKSIA) KELAS II DI SD
NEGERI 02 TEGALSARI KECAMATAN KANDEMAN BATANG**

A. Analisis Disleksia (Kesulitan Membaca)	64
B. Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Anak Disleksia (Kesulitan Membaca)	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Penunjukkan Pembimbing
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Hasil Wawancara
6. Catatan lapangan (Hasil Observasi)
7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2014/2015.....	40
Tabel II	: Jumlah Siswa SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2014/2015.....	42
Tabel III	: Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2014/2015.....	43
Tabel IV	: Keadaan Perlengkapan Sekolah SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2014/2015	44
Tabel V	: Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2014/2015	45
Tabel VI	: Jumlah Alat Peraga /Praktik SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2014/2015.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, manusia merupakan unsur yang sangat menentukan guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien, kedua unsur manusia tersebut adalah pendidik (guru) dan peserta didik yang merupakan kunci bagi terjadinya pendidikan.¹

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan karena di pundak guru terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan yang bersifat kontinu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia²

Guru dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dalam agenda pembicaraan masyarakat. Guru tidak hanya disanjung dengan keteladannya, tetapi ia juga dicaci maki dengan sinis hanya karena kealpaanya berbuat kebaikan, meski kejahiliyahan itu bak setetes air di daun talas. Keburukan perilaku peserta didik cenderung diarahkan pada kegagalan guru dalam membimbing dan membina peserta didik. Padahal warna perilaku peserta didik yang buruk itu terkonsumsi dari multisumber.

¹ Uyoh sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 127.

² Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan islam: pendekatan Historis, Teoristis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.

Namun kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adakalanya juga disebabkan karena guru hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu tanpa mendidik karakter dan kepribadian peserta didiknya.³ Perlu dipahami bahwa posisi peserta didik dalam pendidikan merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik/guru) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik/guru, oleh karena itu melalui pemahaman yang lebih kongkret tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik atau guru. Hal ini sangat beralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan.

Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (*differensiasi individual*), baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimana ia berada. Pemahaman tentang individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang perlu dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan

³ Zainal Mustakim. *Strategi dan Metode Pembelajaran.* (Pekalongan: Stain Pekalongan Press, 2011), hlm. 1-2.

perbedaan tersebut dalam suasana yang dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok.⁴

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. "Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar".⁵

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik dari diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya.⁶ Salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan membaca (Disleksia). Kesulitan membaca adalah kesulitan mengenali kata dan membunyikan komponen-komponen kalimat.⁷

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, kompleks, dan melibatkan fisik dan mental. Adapun kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam kegiatan membaca ini adalah pengenalan huruf aksara, bunyi huruf atau rangkaian huruf-huruf, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.⁸

⁴Samsul nizar, op.cit., hlm. 49.

⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar(ed. Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 74.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.144

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 202

⁸Nurbiana dhieni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2008), hlm. 5.8

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁹ Membaca merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memahami pelajaran yang diajarkan, maka kegiatan membaca harus diajarkan sejak dini untuk menumbuhkan kegemaran anak dalam membaca karena ketika anak kesulitan dalam membaca hal tersebut merupakan masalah besar yang harus segera di atasi.

kesulitan membaca atau lebih dikenal dengan Disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenal kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol.

Anak yang mengalami disleksia bukan berarti bodoh. Bahkan, beberapa diantara mereka memiliki kecerdasan intelegensi di atas rata-rata. Contoh pesohor yang menderita disleksia ini diantaranya adalah Albert Einsten dan Tom Cruise. Mereka hanya memerlukan bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajar ini.¹⁰

⁹Farida Rahim, pengajaran membaca sekolah dasar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 67

¹⁰ Aphroditta M., Panduan Lengkap Orang tua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca), (Yogyakarta: Redaksi Javalitera, 2012), hlm. 7

Dyslexia merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami *dyslexia* memiliki IQ normal bahkan diatas normal, akan tetapi memiliki kemampuan membaca satu atau satu setengah tingkat di bawah IQ-nya. Kasus *Dyslexia* ditemui antara 3-6% dari jumlah penduduk. Namun, kasus yang berkaitan dengan kesulitan membaca yang tidak di golongkan ke dalam *dyslexia* ditemui lebih dari 50% lebih dari jumlah penduduk.¹¹

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada anak didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.¹²

Di SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang ada beberapa siswanya yang mengalami kesulitan membaca khususnya kelas II ada sebagian siswanya yang mengalami kesulitan membaca dari membacanya yang masih di eja dan terbata-bata namun penulis belum dapat menyimpulkan apakah anak tersebut tergolong anak disleksia atau tidak maka dari itu di butuhkan penelitian yang mendalam..

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan membahas sebuah kajian dengan judul “Peran guru dalam mengatasi anak disleksia (Kesulitan Membaca) Kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman kabupaten Batang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Membaca merupakan hal dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik karena membaca merupakan gerbang awal untuk mempelajari sesuatu.

¹¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar perspektif, Asesmen dan penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 139.

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm. 74.

2. Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana mendidik murid yang memiliki kekhususan dan karakter yang berbeda dari murid yang lain.
3. Peran guru sangat penting terutama dalam Cara penyampaian materi/pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, timbul permasalahan yang menarik untuk diteliti, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa kategorisasi anak yang mengalami Disleksia?
2. Apa penyebab Disleksia?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi anak disleksia (Kesulitan Membaca) Kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi anak disleksia (kesulitan membaca).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi seorang guru dalam menangani anak yang memiliki kesulitan dalam belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang tepat bagi guru dalam memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, khususnya masalah kesulitan membaca.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik mampu menjalin hubungan yang baik dengan gurunya dan mampu mengerti apa yang diajarkan gurunya, mematuhi dan mau mendengarkan serta melaksanakan nasehat dari gurunya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk mengetahui uraian sekilas dari literatur yang disajikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam skripsi ini akan membahas peran guru dalam mengatasi anak disleksia.

1. Analisis Teoritis

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan manusia lainnya. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.¹³

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan*, menjelaskan bahwa sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing, maka seorang diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat dipersiapkan agar dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya dan gurunya juga harus dipersiapkan agar bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia¹⁴

¹³Samsul Nizar, *op.cit.*, hlm. 43

¹⁴Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, Menjelaskan bahwa masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik dari diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya.¹⁵ Salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca adalah kesulitan mengenali kata dan membunyikan komponen-komponen kalimat.¹⁶

Anak Disleksia mempunyai keterbelakangan membaca yang besar dibanding dengan teman sebayanya dalam sekolah dasar. Keterbelakangan ini bervariasi dari usia satu setengah tahun sampai empat tahun. Mereka biasanya dimasukkan sekolah yang khusus, meskipun dalam sekolah dasar biasa juga ditemukan anak-anak yang mempunyai kesulitan besar dengan membaca. Kenyataan inilah, yaitu bahwa anak dengan IQ normal dapat mempunyai permasalahan membaca, menimbulkan dugaan bahwa memang ada problem gangguan belajar yang spesifik.¹⁷

2. Hasil Penelitian yang Relevan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hlm.144

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, op.cit., hlm. 202

¹⁷ M. Sugeng Sholahudin, *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2008) hlm. 193.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang ada relevansinya terhadap judul yang akan dibahas. Diantara judul yang telah ditelaah adalah:

Skripsi yang ditulis oleh MUASAROH (2005) nim: 23203019 yang berjudul “Pengaruh kesulitan belajar membaca (Disleksia) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”. Belajar merupakan kegiatan memberikan perubahan tingkah laku peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Namun proses belajar tidak luput dari permasalahan belajar. Salah satu permasalahan tersebut adalah kesulitan membaca (disleksia) pada Siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca dengan prestasi belajar pendidikan agama islam mempunyai pengaruh yang signifikan walaupun pada taraf signifikan yang rendah.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Melia Kinanti (2012) Nim: 232108362 yang berjudul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca huruf abjad pada siswa kelas B di RA Muslimat Wonoyoso Buaran Pekalongan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca di RA Muslimat Wonoyoso Buaran Pekalongan dikarenakan oleh dua hal, yaitu kesulitan dalam memahami bentuk huruf dan kesulitan dalam melafalkan huruf. Upaya yang dilakukan

¹⁸Muasaroh, " pengaruh kesulitan belajar membaca (Disleksia) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam SD Negeri Batiombo 02 kecamatan Bandar Kabupaten Batang, skripsi (pekalongan: stain, 2005) hlm. vii



oleh guru di RA Muslimat Wonoyoso Buaran Pekalongan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca huruf abjad yaitu dengan memberikan jam pelajaran tambahan dan mengajar dengan nyanyian agar anak mudah memahami.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Solikhatun (2010) yang berjudul “Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyoharjo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SD Negeri Mulyoharjo pemalang dapat dihadapi dengan baik. Faktor penghambat bagi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an peserta didik kelas III Negeri 04 Mulyoharjo Pemalang, antara lain : Faktor linguistik yang meliputi : Tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, serta penerjemahan, faktor nonlinguistik berupa sosial budaya. Adapun faktor pendukung bagi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an peserta didik kelas III SD Negeri 04 Mulyoharjo Pemalang antara lain: Faktor internal meliputi: Kecerdasan, motivasi, bakat, kondisi fisik, konsentrasi, serta ambisi dan tekad; faktor eksternalnya meliputi :Lingkungan alam dan lingkungan sosial,

¹⁹ Melia Kinanti, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Huruf Abjad Siswa Kelas B di RA Muslimat Wonoyoso”, Skripsi (pekalongan: stain, 2012) hlm. vii.

faktor instrumental meliputi: bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Fatkhiyatul Makhasin (2012) yang berjudul “Kesulitan Membaca Bagi Siswa Kelas I MI Walisongo Podo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas I MI Walisongo podo Kedungwuni kabupaten pekalongan antara lain: Faktor intern merupakan faktor yang ada pada diri individu itu sendiri meliputi kurangnya minat baca siswa membuat mereka mengalami gangguan dalam membaca, dan orang tua tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar membaca. Ada juga mereka yang tidak menginjak bangku taman kanak-kanak karena orang tua ingin mereka langsung masuk madrasah ibtidaiyah. Faktor ekstern merupakan factor yang ada di luar siswa, factor ini meliputi perasaan hati, tekanan keluarga, atau kesalahan pola asuh yang diterapkan pada siswa. Namun yang pasti faktor tersebut dapat mengganggu daya ingat dan daya pikir serta konsentrasi pada siswa. Satu hal lagi bahwa keadaan ekonomi mereka kebanyakan dari golongan ekonomi rendah yang membuat orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk belajar privat. Selain

²⁰Solikhatun, “Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an peserta didik kelas III di SD Negeri 04 Mulyoharjo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010”, skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm 4.

itu tempat tinggal mereka kurang mendukung dalam perkembangan mental dan pendidikan siswa.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Sri Handayani yang berjudul “Penggunaan Metode Klinis dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Kramat Sari 02 Pekalongan” Dikatakan bahwa ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami anak didik SD Negeri Kramat Sari 02 Pekalongan, khususnya kelas V dan VI sehingga prestasi yang mereka raih kurang memuaskan. Sebenarnya sistem pembelajaran di SD Negeri Kramat Sari 02 Pekalongan sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa anak didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar anak didik adalah dengan menggunakan metode klinis tersebut dalam pembelajaran. Dimana metode klinis tersebut adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang ditujukan kepada anak-anak, yaitu dengan mengamati, mengajak bercakap-cakap dan Tanya jawab, pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengamati dengan pertimbangan bahwa anak itu sendiri belum mampu mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya dengan bahasa yang lancar.²²

²¹Fatkhayatul Makhasin, “Kesulitan Membaca Bagi Siswa Kelas I MI Walisongo Podo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii-viii.

²²Sri Handayani, “Penggunaan Metode Klinis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Kramat Sari Pekalongan”, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 9.

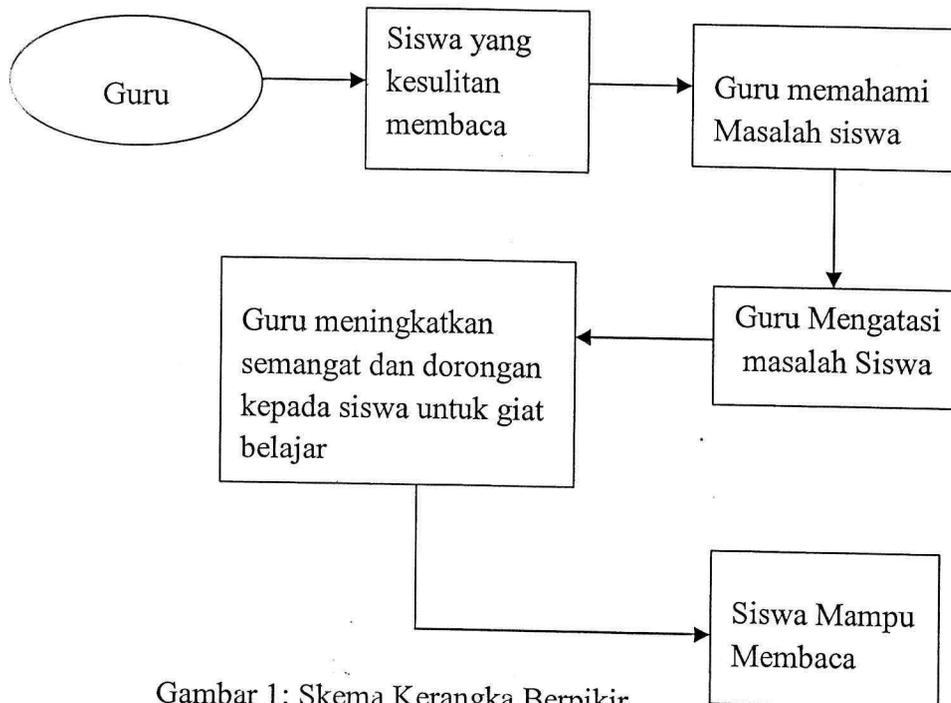
Berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada penanganan anak yang mengalami kesulitan membaca terutama anak yang mengalami disleksia serta peran guru dalam mengatasi hal tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Secara umum peran Pendidik/guru hanya dipandang sebagai seseorang yang hanya mengajar saja sebagaimana pendapat kebanyakan orang, namun dapat dipahami bahwa tugas pendidik bukan hanya itu, seorang pendidik dituntut untuk dapat mendidik karakter dan kepribadian peserta didik, mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar serta dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi muridnya, terutama dalam masalah kesulitan belajar misalnya kesulitan dalam membaca atau dikenal dengan disleksia, hal tersebut sangat berpengaruh kepada masa depan peserta didik bila tidak ditangani dapat merupakan masalah seumur hidup bagi penyandanginya. Kemampuan membaca merupakan dasar atau fondasi untuk memperoleh kependaian skolastik.²³ karena membaca merupakan hal dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik agar dapat memahami berbagai macam studi. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam mengatasi masalah peserta didik diantaranya memotivasi muridnya untuk giat belajar terutama belajar membaca, menerapkan

²³Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007) hlm. xvii

berbagai metode pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik untuk belajar membaca.



Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah Teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian, tetapi yang jelas metode atau teknik penelitian haruslah sesuai dengan kerangka teoritis yang kita asumsikan.²⁴

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana penelitian ini digunakan dalam kanc

²⁴Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 46.

kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

2. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung berhubungan dengan pembahasan.²⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer antara lain, kepala sekolah, guru Kelas II,

²⁵Kartini kartono, *pengantar metodologiresearch Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), hlm.27.

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.115.

siswa-siswi kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data diluar berfungsi sebagai pendukung dan pemberi informasi tambahan data primer. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, karya ilmiah dan lain-lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru dalam mengatasi anak disleksia SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

²⁸ Tristiadi Adi, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004) hlm. 17

b. Interview

Interview atau wawancara dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara.²⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang peran guru dalam mengatasi anak disleksia kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten batang.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana,serta digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca di SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis data induktif yaitu suatu

²⁹Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

³⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.136

analisis berdasarkan data yang diperoleh (bersifat khusus), selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu bersifat umum.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan Pemahaman yang sistematis dengan pembahasannya, maka dalam penelitian skripsi ini penulis membaginya kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori, yang mengemukakan konsep Peran guru dan Anak yang mengalami disleksia (Kesulitan Membaca). Dalam bagian ini akan diawali dengan kajian tentang peran guru berisi tentang pengertian guru, karakteristik guru, tugas dan tanggung jawab guru. Selanjutnya akan membahas tentang Anak yang mengalami disleksia (Kesulitan Membaca) mengungkapkan tentang pengertian disleksia, karakteristik disleksia, Kategorisasi disleksia, faktor-faktor penyebab disleksia.

Bab III Hasil lapangan, yang menunjukkan tentang situasi umum SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang yang mengungkapkan tentang Tinjauan Historis, letak geografis, tujuan berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi dan administrasinya, keadaan guru, keadaan siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarananya.

³¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan dan pendekatan kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

Selanjutnya akan membahas tentang disleksia (Kesulitan Membaca) dan peran guru dalam mengatasi Disleksia (Kesulitan Membaca) Kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Bagian IV Peran guru dalam mengatasi anak disleksia Kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan kandeman Kabupaten Batang. Terdiri dari: Analisis disleksia, peran guru dalam mengatasi anak disleksia Kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan kandeman kabupaten Batang.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi Anak Disleksia (kesulitan membaca), maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran, peran pendidik sangatlah besar dan strategis sehingga corak dan kualitas pendidikan secara umum dapat diukur dengan melihat kualitas para pendidiknya. tugas dari pendidik tidak hanya mengajar namun juga mendidik dan melatih siswa.

Disleksia adalah kesulitan belajar, khususnya membaca, yang dialami oleh anak yang bukan disebabkan oleh kecacatan tertentu. Anak yang mengalami disleksia ini biasanya memiliki kecerdasan rata-rata. Mereka mengalami kesulitan membaca bukan karena penglihatan atau pendengaran mereka terganggu. Namun, terjadinya kesulitan membaca ini disebabkan oleh adanya gangguan pada otak.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yang dialami siswa diantaranya adalah:

- a. Rasa malas yang timbul dari dalam anak itu sendiri
- b. lingkungan keluarga yang kurang mendukung
- c. Lingkungan Masyarakat yang kurang baik

Ada berbagai cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik diantaranya :

- a. Memberikan perlakuan khusus pada anak yang mengalami kesulitan membaca
- b. Menggunakan berbagai metode agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran
- c. Melakukan pengelolaan kelas dengan baik.
- d. Ketika kelas sudah tidak kondusif guru mengadakan permainan tebak-tebakan dengan tujuan agar anak lebih fokus ke guru sehingga siswa dapat memperhatikan apa yang dikatakan gurunya
- e. Ketika anak mulai bosan dalam mengikuti pelajaran, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan untuk membangkitkan semangat anak dan mengusir rasa bosan mereka.
- f. Memberikan motivasi pada anak
- g. Menumbuhkan kegemaran membaca
- h. Memberikan perhatian pada siswa
- i. Memberikan pelajaran tambahan bagi anak yang kesulitan belajar

B. Saran-Saran

- a. Dalam mendidik siswa guru harus sabar dan jangan melakukan tindakan-tindakan yang membuat peserta didik takut untuk mengikuti pelajaran.
- b. Hendaknya sebagai seorang guru harus sadar betul akan tanggung jawabnya sebagai guru agar semangat dalam menjalankan tugas.
- c. Kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran

- d. Mampu memahami karakteristik peserta didik
- e. Mampu memotivasi siswa dengan baik.
- f. sebagai seorang guru harus mengetahui kondisi peserta didiknya agar memudahkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran karena berpengaruh terhadap pemahaman anak dalam memahami pelajaran.
- g. Sebelum menyelesaikan masalah peserta didik, guru harus terlebih dahulu memahami masalah yang dialami peserta didik agar mudah dalam penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, Tristiadi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media.
- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Ahmadi, abu.dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2009. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Fanu, James Le, 2006. *Deteksi Dini Masalah Psikologi Anak*. Jogjakarta: Think
- Handayani, Sri. 2009. *Penggunaan Metode Klinis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD negeri 02 Kramat Sari Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Stain Pekalongan.
- Isjoni, 2008. *Guru sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulanginya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Psikologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kinanti, Melia. 2012. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Huruf Abjad Siswa Kelas B di RA Muslimat Wonoyoso*. Pekalongan: Skripsi Stain Pekalongan.
- Sidiarto, LilyDjoko Setio. 2007. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Makhasin, Fatkhiyatul. 2012. Kesulitan Membaca Bagi Siswa Kelas I MI walisongo Podo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pekalongan: Skripsi Stain Pekalongan.
- Maloeng, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Aphroditta, 2012. *Panduan Lengkap Orang tua dan Guru untuk Anak dengan Disgrafia*, Jogjakarta: Javalitera
- M, Aphroditta, 2012. *Panduan Lengkap Orang tua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, Jogjakarta: Javalitera
- Muasaroh. 2005. Pengaruh Kesulitan Membaca (disleksia) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Pekalongan: Skripsi Stain Pekalongan.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pekalongan: Skripsi Stain Pekalongan.
- Mustakim, Zainal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: Stain Pekalongan Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*. Jakarta: Diva Press
- Rahman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Media Tama
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Redaksi Bp. Media Pustaka Mandiri, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* , Jakarta: Bp. Media Pustaka Mandiri
- Rosyid, Moh. 2007. *GURU*. Kudus: Stain Kudus Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis
- Sadulloh, Uyoh. dkk. 2010. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media

- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sholahudin, Muhammad Sugeng. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Pekalongan: Stain Pekalongan Press.
- Solikhatun. 2010. Upaya Guru Btq dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an Tahun Ajaran 2009/2010 Peserta Didik kelas III di SD negeri 04 Mulyoharjo Pemalang. Pekalongan: Skripsi Stain Pekalongan.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Tiel, Julia Maria, 2008. *Anakku Terlambat Bicara, Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan: Memahami dan Mengasuhnya Membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan permasalahan Gangguan Belajar*, Jakarta: Prenada.
- Wood, Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jogjakarta: Kata Hati



LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Tasamulungan No. 10 Telp. 0281 4121011 faks. 0281 4121018 Pekalongan 35111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20/ID-0/TL.00/0013/2015

Pekalongan, 9 Januari 2015

lamp. : -

hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 02 Tegalsari Kandeman

di -

BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ASMAUL FAUZIAH

NIM : 2021110165

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA (KESULITAN MEMBACA) KELAS II SD NEGERI 02 TEGALSARI KANDEMAN BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

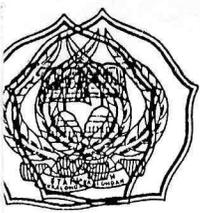
a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusabata No. 10 Telp (0283) 272542-272575
Website: www.stain-pekalongan.ac.id. Email: dirbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/0013/2015

Pekalongan, 9 Januari 2015

Tempat : -

Tujuan : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ASMAUL FAUZIAH

NIM : 2021110165

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK DISLEKSIA (KESULITAN MEMBACA) KELAS II
SD NEGERI 02 TEGALSARI KANDEMAN BATANG”

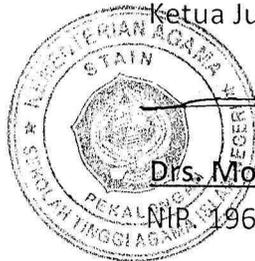
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD KECAMATAN KANDEMAN
SD NEGERI TEGALSARI 02

Alamat : Jl. Raya Tegalsari Kec. Kandeman Kab. Batang 51261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/4/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwondo S.Pd. SD

Jabatan : Kepala SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten
Batang

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN
Pekalongan berikut:

Nama : Asmaul Fauziah

Nim : 2021110165

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI

Jenjang Program : S1 (Strata 1)

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan
Kandeman Kabupaten Batang, dari tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan 14
Maret 2015 dengan judul: **“PERAN GURU DALAM MENGATASI ANAK
DISLEKSIA (KESULITAN MEMBACA) DI SD NEGERI TEGALSARI 02
KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Batang, April 2015

Kepala SD Negeri Tegalsari 02



SUWONDO, S.Pd. SD

NIP 19620805 198304 1 004

doman Wawancara (GURU)

1. Seberapa pentingkah membaca bagi kehidupan kita?
2. Menurut ibu, apa pengertian kesulitan membaca itu?
3. Adakah siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca?
4. Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II?
5. Bagaimana kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II?
6. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II?
7. Apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca itu tergolong dalam siswa yang berprestasi atau nilainya memenuhi standar KKM?
8. Apakah semua siswa kelas II sebelumnya masuk taman kanak-kanak?
9. Adakah perlakuan khusus yang dilakukan guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca?
10. Metode apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
11. Bagaimana kondisi kelas ketika ibu mengajar?
12. Ketika kelas sudah tidak kondusif, apa yang ibu lakukan untuk mengkondusifikannya?
13. Bagaimana cara ibu memotivasi anak untuk belajar, terutama belajar membaca?
14. Bagaimana cara ibu menumbuhkan kegemaran membaca kepada anak?
15. Apa bentuk perhatian ibu kepada siswa, khususnya siswa kelas II?
16. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca?

Pedoman Wawancara (Siswa)

1. Apakah kamu sudah bisa membaca?
2. Apakah kamu suka membaca?
3. Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?
4. Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?
5. Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?
6. Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?
7. Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?
8. Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?
9. Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?
10. Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?
11. Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?
12. Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?
13. Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?
14. Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?
15. Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

TRANSKIP WAWANCARA 1

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2015

Pukul : 09.00

Nama Informan : Suwondo, S.pd.SD

Status : Kepala Sekolah SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Bagaimana Sejarah Berdirinya SD Negeri Tegalsari 02?

Informan : SD Negeri Tegalsari 02 didirikan Tahun 1983, timbulnya gagasan untuk mendirikan SD Negeri Tegalsari 02 karena siswa di SD Negeri Tegalsari 01 melebihi kapasitas dan akhirnya timbullah gagasan dari masyarakat untuk memecah SD menjadi 2 agar dapat menampung semua siswa. Maka pada Tanggal 1983 didirikanlah SD Negeri 02 Tegalsari yang berdiri di atas tanah seluas 700 m², masih berada 1 kompleks dengan SD Negeri 01 Tegalsari. Pada awal berdiri SD Negeri 02 Tegalsari hanya memiliki 2 kelas saja.

Peneliti : Siapa saja yang pernah menjadi kepala sekolah di SD Negeri Tegalsari 02 ?

Informan : Pertama kali kepala sekolahnya adalah bapak sarjono, kemudian di kepalai oleh ibu umi kulsum dan sekarang di pimpin oleh Saya (bapak suwondo)

TRANSKIP WAWANCARA 2



Tanggal Wawancara : 27 Februari 2015
Pukul : 09.00
Nama Informan : Dyah Mardyah, S.pd.I
Status : Guru Kelas SD Negeri Tegalsari 02
Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Seberapa pentingkah membaca bagi kehidupan kita?

Informan : membaca itu suatu hal yang penting bagi kehidupan kita apa jadinya bila kita tidak bisa membaca, bisa diibaratkan kita seperti orang yang tak bisa melihat, karena tidak tahu arah.

Peneliti : Menurut ibu, apa pengertian kesulitan membaca itu?

Informan : Kesulitan membaca adalah ketidakmampuan anak dalam membaca dan membacanya masih mengeja. kesulitan membaca merupakan suatu hal serius yang harus segera di atasi karena membaca merupakan gerbang awal untuk memasuki dunia pendidikan. Anak mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran serta akan tertinggal dengan teman-temannya.

Peneliti : Adakah siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca?

Informan : Di Kelas II ini ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

- Peneliti : Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II?
- Informan : Siswa yang mengalami kesulitan membaca kira-kira 10 anak.
- Peneliti : Bagaimana kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II?
- Informan : cara membacanya membacanya masih di eja dan ada pula yang membacanya masih terbata-bata.
- Peneliti : Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II?
- Informan : Ada berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II di antaranya adalah :

Faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, anak malas belajar di karenakan terlalu sering bermain sehingga perhatian terhadap pelajaran berkurang serta kurangnya minat terhadap pelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar terutama dalam hal membaca, hal tersebut menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca dan ketika disuruh membaca anak merasa takut dan enggan untuk membaca.

Faktor lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan dasar yang di jadikan contoh bagi anak, Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang, dan salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar adalah faktor keluarga dimana anak kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tuanya, karena kebanyakan dari orang tuanya terutama ibunya

bekerja sehingga perhatian pada anak berkurang hal tersebut dapat terlihat dari kerapian berpakaian anak yang kurang serta sikap anak yang bertindak semaunya sendiri.

Faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung, di sekitar sini ada beberapa anak yang putus sekolah dan memutuskan menjadi anak punk dan hal tersebut dapat mengkhawatirkan anak-anak lain mengikutinya serta adanya anak-anak yang suka bermain yang di biarkan saja oleh orang tuanya tanpa adanya teguran dan anak yang seperti itu biasanya mengajak teman-temannya untuk bermain sehingga mempengaruhi mereka untuk mengikutinya akhirnya peserta didik di rumah tidak belajar malah bermain karena mengikuti temanya

Peneliti : Apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca itu tergolong dalam siswa yang berprestasi atau nilainya memenuhi standar KKM?

Informan : kebanyakan dari siswa yang kesulitan membaca itu nilainya di bawah Standar KKM padahal sebelum masuk ke Sekolah Dasar siswa sudah masuk Taman Kanak-Kanak terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah semua siswa kelas II sebelumnya masuk taman kanak-kanak?

Informan : ya sebelum masuk ke Sekolah Dasar siswa sudah masuk Taman Kanak-Kanak terlebih dahulu

Peneliti : Adakah perlakuan khusus yang dilakukan guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca?

Informan : Adalah perlakuan khusus yang saya terapkan seperti sering menyuruh anak untuk maju mengerjakan soal atau menyuruh anak untuk membaca, namun tidak melupakan anak yang lain. Khusus anak yang

kesulitan membaca saya beri jam tambahan saya fokuskan kepada pelajaran membaca supaya bisa mengikuti yang lain.

Peneliti : Metode apa yang diterapkan dalam proses belajar mengajar?

Informan : dalam proses belajar biasanya saya menerapkan berbagai macam metode tergantung pelajarannya, ada berbagai macam metode yang saya terapkan seperti metode ceramah, Tanya jawab, menyanyi, pemberian tugas rumah dengan tujuan agar anak di rumah belajar.

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas ketika ibu mengajar?

Informan : Ya, gak mesti mbak, kadang tenang kadang ramai, biasanya kalau anak ramai dan tidak fokus ke pelajaran saya akan mengajak anak untuk beryanyi dan melakukan gerakan-gerakan sambil bercanda dengan anak-anak kemudian saya fokuskan kembali ke pelajaran.

Peneliti : Ketika kelas tidak kondusif apa yang ibu lakukan untuk mengkondusifkannya?

Informan : ya seperti yang saya katakana tadi mbak, saya mengajak anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan atau kadang saya melakukan permainan tebak-tebakan agar anak fokus ke guru.

Peneliti : Bagaimana cara ibu memotivasi anak untuk belajar, terutama belajar membaca?

Informan : saya selalu menasehati mereka bahwa membaca itu sangat penting, karena sangat baik untuk masa depan mereka dan saya selalu bilang membaca merupakan syarat utama untuk naik kelas.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan kegemaran membaca kepada anak?

Informan : untuk menumbuhkan kegemaran membaca biasanya saya memberikan gambaran kepada anak bahwa membaca dapat meningkatkan prestasi anak dan saya juga memberikan penjelasan pada anak bahwa membaca bukan hal yang menakutkan.

Peneliti : Apa bentuk perhatian ibu kepada siswa, khususnya siswa kelas II?

Informan : bentuk perhatian saya kepada siswa diantaranya, memberikan motivasi anak, mengajak anak untuk bermain agar anak tidak bosan/jenuh. Menengok anak ketika anak sakit dan tidak berangkat beberapa hari, berbicara lemah lembut kepada anak.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa?

Informan : Peran guru ya banyak sekali kepada siswanya, salah satunya adalah memberi perhatian pada anak seperti menengok anak yang sedang sakit kebetulan kemarin saya baru saja menengok siswa saya yang lagi sakit. Melakukan pengelolaan kelas dengan baik, bagaimana menciptakan suasana kelas yang membuat anak itu betah di kelas. Biasanya kalau saya sedang mengajar ketika melihat anak-anak itu kayak bosan saya langsung mengajak anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan itung-itung melakukan *refresing* otak. Terus memotivasi anak untuk giat belajar terutama dalam membaca, biasanya saya selalu bilang pada anak harus giat membaca karena kalau tidak bisa membaca nanti tidak bisa naik kelas jangan takut membaca karena membaca itu tidak menakutkan.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015
Pukul : 08.00 WIB
Nama Informan : AA
Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02
Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : gak terlalu bisa

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : gak terlalu suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Sering

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : biasanya belajar sendiri

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : Ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Semangat

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Senang bertemu teman-teman.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Matematika, karena mengasyikkan.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : Bahasa Indonesia

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Gak bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya baik.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 08.30 WIB

Nama Informan : HF

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : Masih belum bisa

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Belajar

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : biasanya belajar sama bapak dan ibu kadang juga sama kakak.

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : gak ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Senang saja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Matematika, soalnya aku bisa hitung-hitungan

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : Bahasa Indonesia

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : Kadang-kadang gak memperhatikan

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Asyik.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 09.00 WIB

Nama Informan : FL

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : Masih belum lancar

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Tidak terlalu sering.

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : Sendiri

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : gak ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Gak Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Malas aja

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Matematika, suka aja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : Ilmu Pengetahuan Alam

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya baik.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015
Pukul : 09.30 WIB
Nama Informan : RY
Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02
Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?
Informan : Masih belum Lancar
Peneliti : Apakah kamu suka membaca?
Informan : gak terlalu suka
Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?
Informan : Belajar, tapi kadang-kadang aja.
Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?
Informan : biasanya belajar sendiri
Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?
Informan : ikut les
Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?
Informan : Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Biar pintar.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : B.Inggris, Suka aja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : Matematika

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : gak Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Ramah.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 10.00 WIB

Nama Informan : SR

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : Belum Terlalu Bisa

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Belajar.

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : biasanya belajar ditemani kakak

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Biar pintar.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : B. Jawa, Soalnya pelajarannya mudah.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : Matematika.

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : ya dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : kadang-kadang Paham, kadang-kadang enggak

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Baik.

TRANSKIP WAWANCARA 8

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 10.30 WIB

Nama Informan : FT

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : Bisa

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Belajar.

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : sendiri

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Senang soalnya dikasih uang saku.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Matematika, Suka aja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : B. Jawa

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Kadang-kadang Menyenangkan, Kadang juga enggak menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan, tapi kadang saya ngantuk.

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Cantik.

TRANSKIP WAWANCARA 9

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 11.00 WIB

Nama Informan : OF

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : Sudah tapi belum lancar betul.

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : gak terlalu suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Belajar kalau ada PR ja.

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : sendiri

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : Bisa jajan n bermain dengan teman-teman.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Matematika, Suka aja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : B.Jawa

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Kadang-kadang saya bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Baik hati.

TRANSKIP WAWANCARA 10

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 11.30 WIB

Nama Informan : AP

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : Masih belum Lancar

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : gak terlalu suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Belajar, tapi kadang-kadang aja.

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : biasanya belajar sama tante.

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : gak ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : gak terlalu Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : gak suka aja

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Ilmu pengetahuan sosial, Suka aja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : Matematika

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar berhitung

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti :Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan tapi kadang-kadang gak memperhatikan.

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Baik.

TRANSKIP WAWANCARA 11

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2015

Pukul : 12.00 WIB

Nama Informan : SB

Status : Siswa Kelas II SD Negeri Tegalsari 02

Tempat : SD Negeri Tegalsari 02

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa membaca?

Informan : gak terlalu bisa

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Informan : gak terlalu suka

Peneliti : Apakah kamu sering belajar, ketika di rumah?

Informan : Belajar, tapi kadang-kadang aja.

Peneliti : Biasanya kalau belajar di rumah itu di temani/ sendiri?

Informan : biasanya belajar sama mbak.

Peneliti : Apakah kamu mengikuti les di luar jam sekolah?

Informan : gak ikut les

Peneliti : Apakah kamu semangat untuk berangkat ke sekolah?

Informan : Suka berangkat ke sekolah

Peneliti : Apa yang membuatmu semangat/ tidak semangat?

Informan : senang bisa bertemu teman-teman

Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? Alasannya?

Informan : Matematika, Suka aja.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang menurutmu sulit?

Informan : B. Indonesia

Peneliti : Bagaimana cara mu untuk mengatasinya?

Informasi : dengan belajar.

Peneliti : Apakah pembelajaran yang ibu guru terapkan menyenangkan?

Informan : Ya, Menyenangkan

Peneliti :Apakah kamu paham dengan penjelasan ibu guru ketika menerangkan pelajaran?

Informan : Paham

Peneliti : Di dalam kelas, apakah kamu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Informan : memperhatikan.

Peneliti : Pernahkah kamu bosan ketika mengikuti pelajaran?

Informan : Pernah bosan

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari ibu guru?

Informan : Orangnya Ramah.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi
Hari /Tanggal : Selasa, 20 Januari 2015
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Jam : 09.00
Sumber Data : Suwondo, S.pd.SD (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data :

Pada pagi hari kira-kira pukul 09.00 wib peneliti datang ke SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang untuk meminta izin kepada kepala sekolah agar di berikan izin untuk melakukan penelitian, akhirnya peneliti dapat menemui bapak suwondo, S.pd SD selaku kepala sekolah, alhamdulillah respon beliau sangat bagus, beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan langsung dipertemukan dengan wali kelas II yang kebetulan pada hari itu hadir dan peneliti langsung diajak masuk ke kelas II. Ketika peneliti masuk keadaan kelas sangat ramai, anak-anak mengira kalau peneliti ini adalah petugas camapak mereka pun takut dan gelisah, dan akhirnya guru dengan tutur kata yang lembut dapat menenangkan siswanya, guru mengajak anak untuk melakuakn gerakan-gerakan untuk mengembalikan fokus anak pada guru. Peneliti pun duduk di belakang untuk mengikuti proses pembelajaran. kesan pertama peneliti terhadap kepala sekolah sangat baik beliau dengan tangan terbuka menerima peneliti untuk melakukan penelitian, dan wali kelas II pun dengan baik menerima peneliti dan memberikan berbagai informasi.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Lokasi : Ruang Kelas II

Jam : 08.30 wib

Sumber Data : Kepala Sekolah dan TU SD Negeri Tegalsari 02
Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 wib peneliti tiba di SD Negeri Tegalsari 02 peneliti untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya SD Negeri Tegalsari dan data guru serta siswa, kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah di dapat informasi bahwa SD Negeri Tegalsari 02 didirikan Tahun 1983, timbulnya gagasan untuk mendirikan SD Negeri 02 Tegalsari karena siswa di SD Negeri Tegalsari 01 melebihi kapasitas dan akhirnya timbullah gagasan dari masyarakat untuk memecah SD menjadi 2 agar dapat menampung semua siswa. Maka pada Tanggal 1983 didirikanlah SD Negeri Tegalsari 02 yang berdiri di atas tanah seluas 700 m², masih berada 1 kompleks dengan SD Negeri Tegalsari 02. Pada awal berdiri SD Negeri Tegalsari 02 hanya memiliki 2 kelas saja dengan kepala sekolah bapak sarjono, kemudian di kepalai oleh ibu umi kulsum dan sekarang di pimpin oleh bapak suwondo.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah kemudian peneliti meminta data guru dan siswa serta karyawan kepada TU SD Negeri Tegalsari 02.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Senin, 09 Februari 2015

Lokasi : Ruang Kelas II

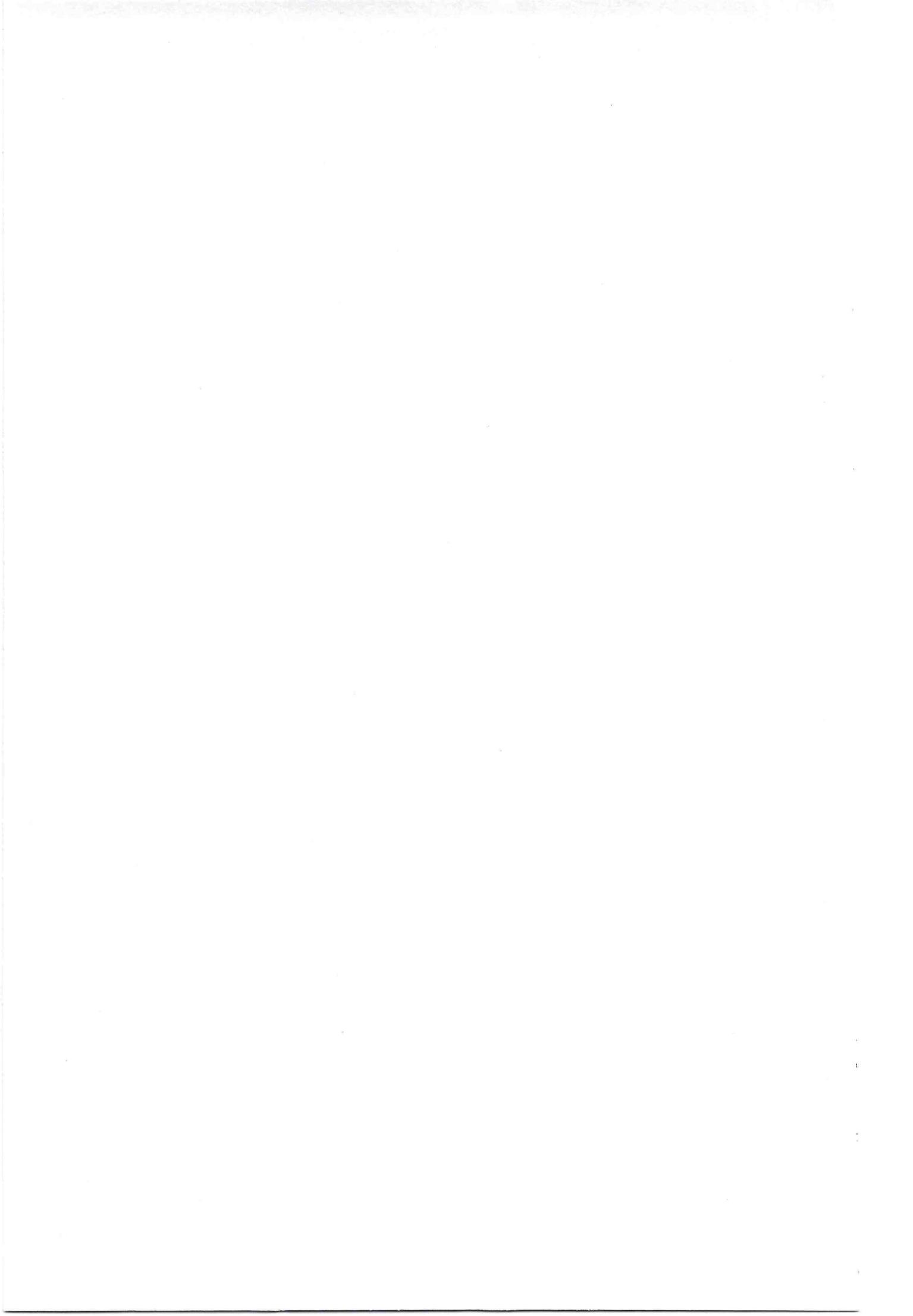
Jam : 08.00 wib

Sumber Data : Wali kelas II dan Siswa kela II SD Negeri
Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten
Batang

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.00 wib peneliti datang ke SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang untuk melihat proses belajar mengajar, peneliti mengamati bagaiman pembelajaran yang di terapkan gurunya di kelas ternyata peneliti mendapati bahwa guru mengajar dengan suasana yang nyaman tidak tegang, sesaat waktu pembelajaran guru menyelipkan candaan kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa kemudian guru memanggil siswa untuk maju ke depan untuk membaca, guru dengan telaten membimbing siswanya.

Dalm kesempatan itu peneliti berhasil mencari informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan membaca kepada wali kelas II, setelah berbincang-bincang di peroleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kira-kira 10anak yang membacanya masih di eja dan terbata-bata.



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Lokasi : Ruang Kelas II

Jam : 08.00 wib

Sumber Data : Wali kelas II dan Siswa kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.00 peneliti tiba di SD Negeri Tegalsari 02, peneliti langsung menuju ruang kelas II peneliti mengikuti proses pembelajaran sambil mengamati tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan membaca yang sebelumnya peneliti ketahui dari informasi wali kelas II, pada saat itu peneliti melihat bahwa anak yang mengalami kesulitan itu menjejarkan tugasnya lambat. Serta ada yang pendiam dan ada yang super aktif. Peneliti terus memperhatikan tingkah laku mereka.

Di dalam kelas guru sangat aktif dan lantang dalam proses pembelajaran, penyampaian materinya sangat menarik hal ini bisa peneliti lihat dari antusias siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Ketika suasana kelas yang agak panas peneliti melihat anak-anak mulai tidak berkonsentrasi dengan pembelajaran kemudian guru mengadakan permainan tebak-tebakan, dengan bersuara seperti hewan kemudian guru meminta siswa untuk menebak hewan apa itu namanya? Siswa dengan semangat menebak jawabannya. Selesai jam pelajaran usai guru menyuruh 10 anak untuk tidak pulang, ternyata anak tersebut dikumpulkan untuk dibimbing dalam pelajaran membaca, guru dengan sabar menuntun anak untuk membaca.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Senin, 27 Februari 2015

Lokasi : Ruang Kelas II

Jam : 08.30 wib

Sumber Data : Wali kelas II dan Siswa kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.30 wib peneliti tiba di SD Negeri Tegalsari 02, peneliti langsung menuju ruang kelas II SD Negeri Tegalsari 02, peneliti melihat proses belajar mengajar. Peneliti mengamati siswa yang mengalami kesulitan membaca, peneliti mendapati bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut tidak mengerjakan PR. Tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Seusai pelajaran peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Dalam wawancara tersebut didapat berbagai informasi termasuk penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa dan juga berbagai peran yang dilakukan guru dalam menangani anak yang kesulitan membaca.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Lokasi : Ruang Kelas II

Jam : 08.00 wib

Sumber Data : Wali kelas II dan Siswa kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Deskripsi Data :

Pada pukul 08.00 peneliti datang ke SD Negeri tegalsari 02, peneliti menuju kantor dan langsung dipersilahkan masuk ke kelas II, peneliti melakukan wawancara dengan kelas II khususnya yang kesulitan dalam membaca dan juga menyuruh mereka membaca dengan tujuan ingin mengetahui seberapa kemampuan mereka dalam membaca.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kesukaan mereka terhadap pelajaran sangat beragam dan kebanyakan dari mereka suka kepada gurunya karena pembelajarannya yang menyenangkan. kemampuan mereka sangat beragam ada yang membacanya masih di eja. Dan ada yang masih terbata-bata serta terbalik dalam membaca huruf dalam mengenali huruf.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Sabtu 14 Maret 2015

Lokasi : Ruang Kelas II

Jam : 06.30 wib

Sumber Data : Wali kelas II dan Siswa kelas II SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Deskripsi Data :

Pada pukul 06.30 peneliti tiba di SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang, peneliti sengaja datang pagi-pagi untuk melihat proses pembelajaran dari awal pembelajaran.

Peneliti mendapati siswa dan guru kelas II sedang melakukan bersih-bersih di kelas, peneliti juga melihat tempat duduk mereka bergeser, ternyata posisi duduk mereka setiap satu minggu sekali itu di pindah untuk merotasi agar anak dapat merasakan tempat duduk yang di belakang juga di depan.. Setelah bel berbunyi siswa masuk ke kelas dengan tertib walaupun ada anak yang telat, guru menyuruh anak untuk menyiapkan kemudian berdo'a. Dalam proses pembelajaran kelas mulai tidak kondusif kemudian guru dengan suara lantang menenangkan mereka dan mengajak mereka untuk bernyanyi lagu 25 nabi untuk membuat mereka memperhatikan gurunya. Anak-anak pun bernyanyi dengan semangat, kemudian guru melanjutkan kembali pelajarannya serta menyuruh anak untuk fokus.

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Asmaul Fauziah
NIM : 2021110165
Tempat/ Tanggal Lahir : Lamongan, 05 September 1992
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Bledar Rt 04 Rw 04 Ds. Tegalsari, Kandeman,
Batang

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Konadi
Nama Ibu : Sulastri
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Bledar Rt 04 Rw 04 Ds. Tegalsari, Kandeman,
Batang

Riwayat Pendidikan

SD : MI Nurul Jami' Al-Kautsar Manyar Lamongan Lulus
Tahun 2004
SMP : SMP Negeri 02 Tulis Lulus Tahun 2007
SMA : MAN 03 Pekalongan Lulus Tahun 2010
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Angkatan 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini, semoga dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, Maret 2015

Yang membuat,



Asmaul Fauziah
NIM. 2021110339